

BAB III. STRATEGI PERANCANGAN

III.1 Khalayak Sasaran

Dalam melakukan sebuah perancangan desain alangkah baiknya apabila kita memiliki pandangan yang jelas mengenai sasaran target audiens yang kita teliti, hal ini dimaksudkan agar desain yang dihasilkan menjadi cocok dan sesuai. Melakukan perancangan desain buku yang melibatkan informasi mengenai candi Dieng dilakukan agar para pengunjung ataupun mereka yang tertarik mengenai candi Dieng mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dengan melakukan penggambaran ilustrasi diharapkan para target audiens tidak bosan untuk melihat informasi yang ada dibandingkan melihat informasi yang menunjukkan teks ataupun foto saja.

a. Demografis

Melakukan pengecekan demografi bertujuan untuk menentukan *target audience*, sebagian pengunjung yang terdapat di kompleks candi Dieng adalah kalangan anak-anak yang datang bersama wali ataupun orangtuanya dengan maksud untuk berlibur di Kawasan Dieng sehingga kompleks candi Dieng merupakan salah satu tempat yang dikunjungi dalam agenda mereka. Dengan demikian target audiens yang ditetapkan dalam demografis yang ada yaitu :

- Usia : 6-12 Tahun
- Jenis Kelamin : Pria dan wanita
- Pekerjaan : Pelajar
- Status ekonomi : Menengah - Atas
- Warga Negara : Indonesia
- Pendidikan : SD – SMP

b. Geografis

Geografis dari *target audience* yang ditujukan adalah masyarakat atau pengunjung sekitar yang mendatangi lokasi komplek candi Dieng, pada umumnya adalah pengunjung yang berasal dari Indonesia. *Target audience* lainnya adalah pengunjung terdekat yang masih berasal dari Jawa Tengah, dan yang memiliki lokasi paling dekat dari komplek candi Dieng. Lokasi tersebut merupakan pengunjung yang berasal dari Banjarnegara dan Wonosobo. Pengenalan dimulai dari pengunjung yang terdekat dikarenakan mereka yang berlokasi dekat sudah sewajarnya harus memiliki pengetahuan tentang sejarah ataupun cerita mengenai sesuatu hal yang berlokasi dekat dengan mereka. Hal ini juga merupakan cara mengajarkan mereka agar sejarah ataupun cerita masyarakat tidak menghilang.

c. Psikografis

Anak pada usia 6-12 tahun sudah memiliki berbagai keterampilan seperti keterampilan menolong diri sendiri, bantuan sosial seperti membantu tugas rumah, keterampilan sekolah seperti penguasaan menulis dan mengarang dan keterampilan bermain. Pada masa ini pula disebut dengan masa *talent* yang dimaksudkan pada masa ini apabila anak melakukan dengan benar maka akan dapat dilakukan dengan baik pada masa-masa berikutnya (Gunarsa, 1983 , h.13)

Pada masa ini anak-anak memiliki ketertarikan tersendiri tentang apa yang mereka inginkan, adapun mereka tidak dapat melakukan segala hal sendiri akan tetapi mereka memiliki banyak hal yang ingin mereka lakukan sehingga harus diperhatikan oleh orangtua ataupun wali mereka

d. Consumer Insight

Anak usia sekolah memiliki keingintahuan yang sangat tinggi karena masih ingin mempelajari banyak sekali hal yang belum mereka ketahui. Pada fase ini anak-anak umumnya memiliki banyak sekali kegiatan ataupun aktivitas yang ingin mereka lakukan. Insight yang didapatkan dari anak usia 6-12 tahun adalah:

- Memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi tentang banyak hal baru.
- Cenderung emosial jika keinginannya tidak terpenuhi

Target yang ditentukan adalah yang berasal dari kalangan anak masa sekolah yaitu pada umumnya anak SD maka *insight* dari target yaitu adalah mereka adalah anak-anak yang memiliki ketertarikan mengenai sejarah ataupun latar belakang dari didirikannya kompleks candi Dieng itu sendiri. Mereka yang memiliki ketertarikan tersebut cenderung mencari informasi ataupun cerita mengenai apa saja yang bersangkutan tentang candi Dieng. Maka perancangan yang dilakukan bertujuan memberikan media informasi ataupun cerita ilustratif sederhana mengenai sejarah ataupun latar belakang dari candi-candi Dieng.

e. *Consumer Journey*

Memperhatikan *consumer journey* merupakan hal yang harus dilakukan guna mengetahui apa saja yang perlu dilakukan agar media yang dihasilkan menjadi efektif dan dapat diterima oleh *target audience* itu sendiri. Adapun *target audience* yang ditetapkan adalah para anak-anak yang memiliki umur berkisar 6-12 tahun atau yang bisa disebut anak masa sekolah. Adapun *consumer journey* adalah sebagai berikut:

- Anak-anak yang memiliki kegiatan tiap minggunya, seperti menghadiri sekolah setiap harinya.
- Menyukai kegiatan-kegiatan yang baru bagi diri mereka.

Kegiatan yang mereka lakukan *variatif* dan berbeda, akan tetapi memiliki garis besar yang sama yaitu mereka menyukai berbagai hal yang baru dan menarik bagi mereka dan cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi dengan hal yang mereka minati.

III.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan dilakukan agar segala sesuatu yang disampaikan mengenai objek dapat diterima oleh *target audience* dan dapat mereka mengerti dengan baik dan jelas sehingga informasi yang disampaikan tidak melenceng dari sasaran yang seharusnya. Dalam pengerjaan buku ilustrasi yang disampaikan kepada *target audience* menggunakan strategi informatif akan tetapi disederhanakan kembali agar mudah

dimengerti oleh *target audience*. Penyampaian yang dilakukan yaitu mengenai sejarah ataupun informasi terkait candi-candi yang ada di kompleks candi Dieng sehingga apabila mereka mengunjungi kompleks candi tersebut mereka dapat mengetahui nama-nama ataupun sejarah dari candi itu sendiri.

III.2.1 Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi dari perancangan buku ilustrasi kompleks candi Dieng adalah memberikan wawasan kepada *target audience* ataupun mereka yang memiliki buku tersebut terkait kompleks candi Dieng. Adapun hal ini dilakukan agar mereka memiliki pengetahuan umum mengenai sejarah ataupun nama-nama candi yang ada di kompleks candi Dieng itu sendiri.

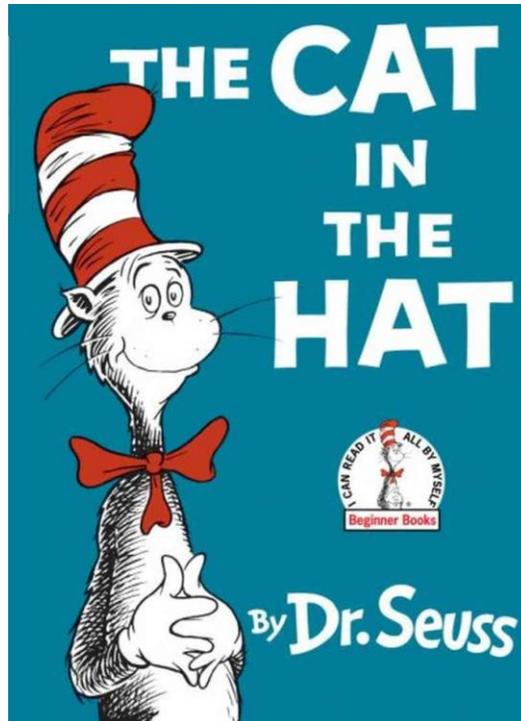
III.2.2 Pendekatan komunikasi

a. Pendekatan Visual

Pendekatan visual yang dilakukan adalah dengan cara menggunakan media ilustrasi mengenai sejarah ataupun hal-hal yang terkait dari kompleks candi Dieng, ilustrasi yang digambarkan secara sederhana sehingga anak-anak dapat melihatnya dengan mudah. Ilustrasi yang digambarkan berupa bentuk dari bangunan bangunan candi Dieng berupa candi Arjuna, Sembadra, Semar, Puntadewa dan Srikandi. Adapun gambar lainnya adalah ilustrasi dari penemu dan berbagai gambar yang terkait kebudayaan dari candi Dieng itu sendiri.

Pendekatan visual difokuskan kepada anak-anak sehingga visual yang ditunjukkan tidak terlalu memusingkan dan mendetail, maksud dengan mendetail disini adalah desain yang terlihat rumit dan menampilkan hampir semua ornamen visual yang ada pada kompleks candi Dieng. Penggambaran yang realis tentunya tidak cocok dengan target audiens yang merupakan didominasi oleh anak-anak sebagai target audiens utama sehingga gaya atau pendekatan visual harus ditentukan. Gaya desain yang memiliki kecocokan dengan target audiens kemudian dijadikan acuan untuk desain buku Komplek Candi Dieng adalah karya dari buku-buku anak pada tahun 1950an yang memiliki desain yang sederhana dan terlihat sangat cocok dengan desain yang diperlukan dalam mengerjakan buku Komplek Candi Dieng.

Adapun acuan desain yang dilakukan adalah dengan mengikuti gaya desain buku anak yang dibuat oleh Theodor Seuss Geisel atau yang biasa dikenal dengan nama Dr. Seuss.



Gambar III.1 Acuan Desain

Sumber : <http://onlinebooksforchildren.com/sites/default/files/TheCatInTheHat.jpg>
(Diakses pada 10/11/2018)

III.2.2 Mandatory

Erlangga for kids merupakan sarana penerbitan buku anak yang sudah dipercaya. Erlangga for kids juga merupakan mandatory yang mengkhususkan penerbitan buku dengan *target audience* yang merupakan anak-anak.



Gambar III.2 Logo Erlangga For Kids

Sumber : <http://erlangga.co.id/semarak/65thn/wp-content/uploads/2017/04/logo-efk.png>
(Diakses pada 10/11/2018)

III.2.4 Materi Pesan

Materi pesan yang akan disampaikan pada buku ilustrasi kompleks candi Dieng adalah tentang informasi apa saja terkait dengan kompleks candi Dieng itu sendiri. Informasi yang disampaikan berupa visualisasi dari bentuk candi ataupun berbagai ilustrasi yang berkaitan dengan candi Dieng. Materi yang disampaikan dengan sederhana sehingga mudah untuk dibaca, hal ini dilakukan agar informasi mudah dicerna oleh *target audience*. Media informasi ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan bagi mereka yang membacanya. Berbagai informasi seperti penemu, sejarah dan nama-nama candi juga ditampilkan pada buku ini agar buku lebih jelas dan lengkap. Dengan demikian anak-anak dapat mengetahui dan memiliki minat untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai candi Dieng.

III.2.5 Gaya Bahasa

Dalam perancangan buku ilustrasi kompleks candi Dieng menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Memiliki tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan atau informasi yang terkait mengenai kompleks candi Dieng itu sendiri. Penyampaian yang disampaikan bersifat ringan dan dibantu dengan ilustrasi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Titien D. Soelistyarini dan Retno W. Setyaningsih pada tahun 2012 dalam *Bercerita tanpa menggurui* : Gaya bahasa dalam buku cerita anak untuk membangun karakter, gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang dipilih untuk digunakan dalam membuat buku ilustrasi Komplek candi Dieng. Gaya penegasan adalah gaya bahasa dimana hal yang cenderung ditegaskan sesuai dengan judul halaman depan buku. Dalam penggunaan gaya bahasa penegasan ini efektif dikarenakan pembaca anak mengalami *reinforcement* sehingga topik yang ada didalam cerita atau buku dapat terekam di ingatan mereka.

Gaya bahasa lainnya yang ditekankan pada perancangan buku ilustrasi kompleks candi Dieng adalah gaya bahasa deskriptif. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2019) kata deskriptif memiliki makna bersifat deskripsi, menggambarkan apa adanya. Maksud dari gaya bahasa deskriptif adalah menjelaskan kompleks candi Dieng dengan menjelaskan apa adanya sesuai dengan apa yang ada di kompleks candi Dieng itu

sendiri. Adapun penyampaiannya menggunakan kalimat tanya dimana anak-anak ataupun pembaca seolah-olah diajak berbincang-bincang. Adapun kalimat-kalimat atau bahasa yang digunakan dalam mengerjakan kompleks candi Dieng adalah sebagai berikut.

Tabel III.1 *Gaya Bahasa*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Halaman	Judul	Teks
1	Dimana sih letak kompleks candi Dieng?	Letaknya, berada di Banjarnegara, Jawa Tengah. Disana ada 5 candi loh. Nama-namanya candinya yaitu : Candi Arjuna, Semar, Sembadra, Srikandi dan Puntadewa.
3	Siapakah penemunya?	Apakah kamu tau nama penemu kompleks candi Dieng? Nama penemunya adalah Hermanus Christian Cornelius pada tahun 1814. Sudah lama sekali ya?
5	Candi Dieng tenggelam?	Dulu itu pada saat ditemukan, kompleks candi Dieng tergenang oleh air, kamu tahu tidak? Isidore Vans Kinsbergen dengan kawan-kawannya lah yang mengeringkannya pada tahun 1856
7	Trimurti	Kalau kamu beragama Hindu, kamu pasti tau mereka siapa kan? Tapi kalau kamu tidak tau tidak apa-apa kok, karena akan dijelaskan disini. Trimurti itu 3 dewa utama Hindu, namanya Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa
9	Ada raksasa pada kompleks candi Dieng?	Iya ada, namanya Kalamakara. Hampir di setiap pintu masuk candi di Indonesia ada bentuk Kalamakara yang berbeda loh!

11	Candi-candi yang unik	Tiap candi memiliki keunikannya tersendiri. Candi ini merupakan candi Arjuna, kalau kamu kesana, kamu bisa melihat ukiran kalamakara loh disana di pintu masuknya!
13	Candi Arjuna dan Ukirannya	Kalau kamu berkunjung dan datang ke kompleks candi Arjuna dan kamu lihat sekelilingnya, kamu bisa menemui bentuk seperti naga loh pada pintu masuknya!
15	Si mungil candi Semar	Candi semar itu mungil banget loh dibandingkan candi lainnya di kompleks candi Dieng. Tapi bukan berarti candi Semar tidak unik yah!
17	-	Kamu tau tidak uniknya candi Semar? Candi semar itu menghadap ke Barat, tahu tidak kenapa menghadap barat saja bisa dianggap unik? Karena seluruh candi di Komplek candi Dieng semuanya menghadap timur, tidak seperti candi Semar.
19	Anggunnya Candi Sembadra	Sembadra itu nama lainnya Subadra, apakah kamu mengetahui pewayangan Jawa? Pewayangan Jawa itu kisah-kisah cerita Jawa yang diambil dari kisah raja-raja dan dewa-dewa Hindu loh.
21	-	Kalau di cerita pewayangan Jawa, Sembadra itu dikisahkan sebagai wanita yang cantik jelita loh! Dia juga diceritakan sebagai istri dari Arjuna, sama seperti nama candi yang ada di kompleks candi Dieng kan?

23	Trimurti dan candi Srikandi	Kamu ingat kan Trimurti tadi teman? Candi Srikandi ini unik dari yang lain karena di tembok-tembok luarnya banyak ukiran dari Trimurti ini loh.
25	-	Jadi, di tiap samping dari tembok candi itu ada 3 dewa yang digambarkan, apa saja itu? Namanya Dewa Brahma, Dewa Wisnu dan Dewa Siwa.
27	Si tinggi Candi Puntadewa	Kalau candi Puntadewa, yang bikin uniknya dia itu tinggi banget loh teman! Dibandingkan dengan yang lainnya itu candi Puntadewa yang paling tinggi.
29	-	Uniknya candi Puntadewa juga, dia punya bagian teras kanan dan kiri yang luas, jadi kamu bisa duduk-duduk atau foto-foto disana jika ingin kesana teman.
31	Indahnya Indonesiaku	Indonesia indah sekali ya teman, banyak sekali keindahan disana. Oleh karena itu tetap cinta pada negeri Indonesia tercinta ya teman, jaga dan lindungilah negara kita.
33	Ke komplek candi Dieng yuk!	Kalau kamu kebetulan sedang bermain di Dieng, kenapa tidak sekalian berkunjung ke Komplek candi Dieng? Coba lihat deh denah yang ada di gambar kananmu, disana ada denah menuju candi Dieng loh!
35	Sampai jumpa lagi teman	Seperti itulah keunikan dan keindahan komplek candi Dieng, apakah kamu tertarik untuk bermain kesana, jangan lupa kunjungi komplek candi Dieng jika ada waktu ya teman.

III.2.6 Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan cara penyampaian pesan yang dikemas secara menarik sehingga pesan dapat tersampaikan dan diingat dengan baik oleh *target audience*. Adapun hal yang ingin disampaikan mengenai buku ilustrasi kompleks candi Dieng merupakan informasi yang dikemas dengan gambar ilustrasi sehingga dapat menjadi menarik bagi mereka yang membacanya.

III.2.6.1 Copywriting

Judul atau *Copywriting* yang digunakan dalam judul buku ilustrasi kompleks candi Dieng diterangkan secara jelas yaitu “Komplek candi Dieng” dan diberikan penjelasan dibawahnya agar pembaca dapat mengetahui isi dari buku dari sampulnya, adapun penjelasan yang diberikan dibagian bawah dari judul adalah ”Sejarah dan informasi mengenai kompleks candi Dieng”



Gambar III.3 Copywriting
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.2.6.2 Storyline

Storyline yang dibuat merupakan gambaran awal halaman yang akan ditampilkan pada buku ilustrasi kompleks candi Dieng. Setiap keterangan merupakan bagian yang akan di ilustrasikan pada buku ilustrasi kompleks candi Dieng.

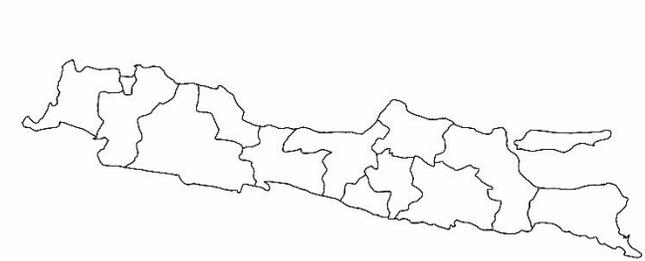
Tabel III.2 *Storyline*
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi	keterangan
1	Peta dari Jawa dan Lokasi Candi
2	Hermanus Christian Cornelius, penemu Candi
3	Isidore Van Kinsbergen, yang mengeringkan candi
4	Trimurti atau dewa utama hindu
5	Kalamakara di berbagai daerah
6	Ilustrasi dan keunikan candi Arjuna
7	Ilustrasi dan keunikan candi Semar
8	Ilustrasi dan keunikan candi Sembadra
9	Ilustrasi dan keunikan candi Srikandi
10	Ilustrasi dan Keunikan candi Puntadewa
11	Pemandangan Dieng
12	Denah menuju lokasi

III.2.6.2 Storyboard

Storyboard mengenai Komplek candi Dieng merupakan gambaran kasar bagaimana desain dari buku ilustrasi tersebut, adapun setelah gambaran tersebut dibuat kemudian akan diproses kembali sehingga menjadi gambar yang sudah berwarna sehingga ilustrasi yang ditunjukkan menjadi lebih lengkap.

Tabel III.3 *Storyboard*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ilustrasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="683 688 1166 722">Peta dari lokasi kompleks candi Dieng</p>
2	 <p data-bbox="618 1318 1230 1352">Sang penemu candi yang berpose didepan candi</p>

3

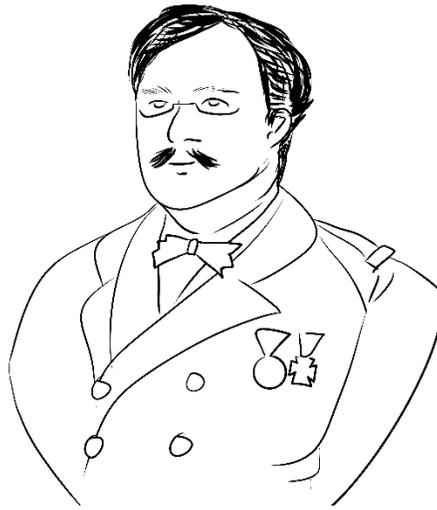


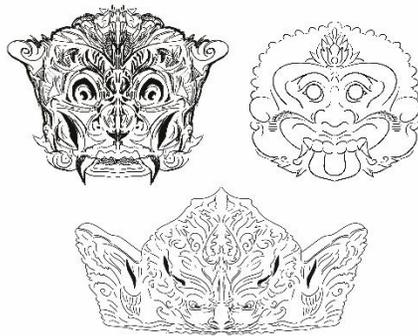
foto formal dari Isidore Vans Kinsbergen

4



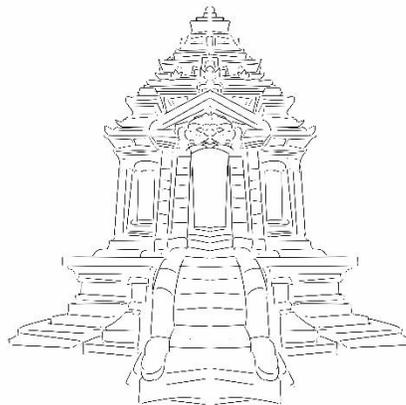
Ketiga trimurti atau dewa utama agama Hindu

5



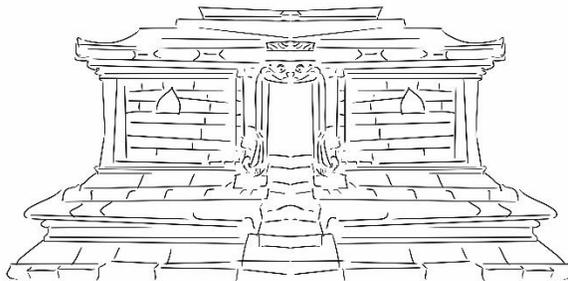
Kalamakara yang ada di berbagai daerah Indonesia

6



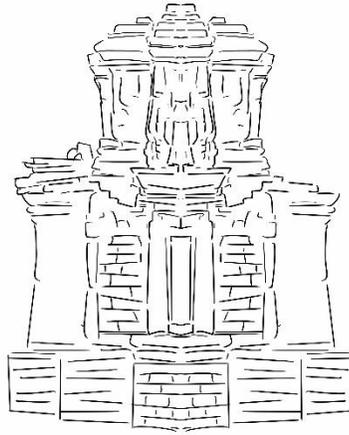
Bentuk ilustrasi dari candi Arjuna

7



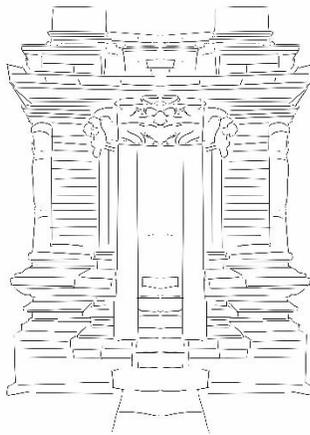
Bentuk ilustrasi dari Candi Semar

8



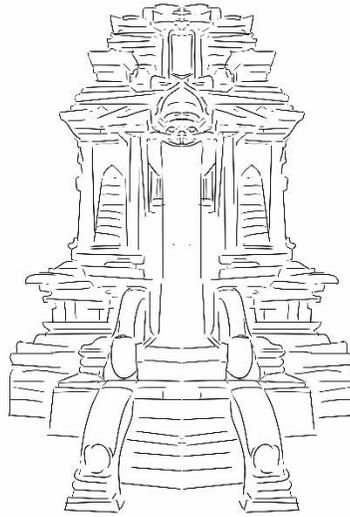
Bentuk ilustrasi dari Candi Sembadra

9



Bentuk Ilustrasi dari Candi Srikandi

10

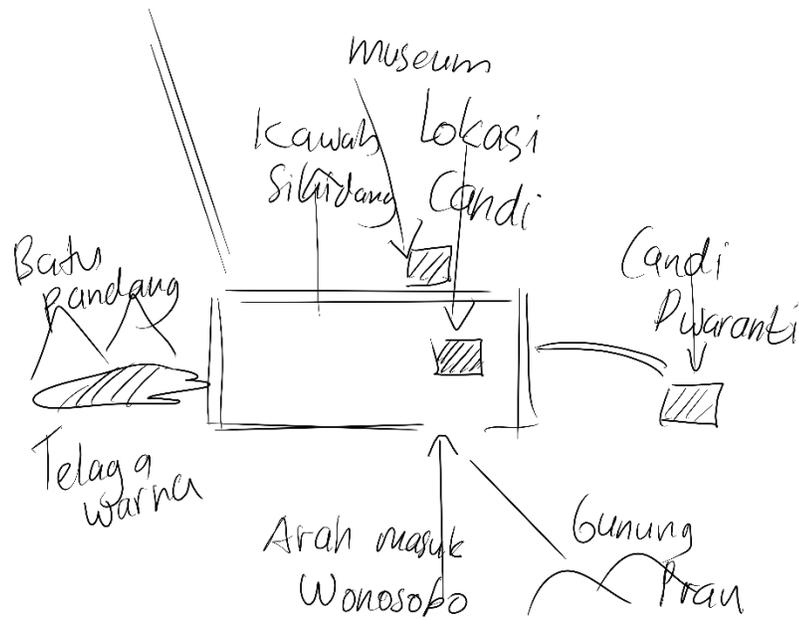


Bentuk Ilustrasi dari Candi Puntadewa

11



Pemandangan Candi Dieng



Denah lokasi menuju Dieng via Wonosobo

III.2.7 Strategi Media

Strategi media yang dilakukan dalam menyampaikan media informasi mengenai kompleks candi Dieng dibagi menjadi dua yaitu media utama dan media pendukung. Media utama adalah media yang paling diandalkan dalam menyampaikan informasi mengenai kompleks candi Dieng itu sendiri sedangkan media pendukung adalah media untuk menguatkan media utama itu sendiri. Adapun media utama dan media pendukung yang dipilih adalah:

- Media Utama

Media Utama yang dipilih dalam menyampaikan informasi mengenai kompleks candi Dieng adalah buku ilustrasi. Adapun buku ilustrasi yang disampaikan adalah buku ilustrasi.

- Media Pendukung

Media pendukung memiliki peran untuk menguatkan media utama. Media pendukung bisa digunakan sebagai produk untuk mempromosikan media utama agar media utama dapat diterima lebih mendalam lagi kepada khalayak sasaran. Adapun beberapa media utama yang akan digunakan diantaranya.

1. X Banner

X Banner merupakan media promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan media utama. Memiliki nama X banner karena media pendukung tersebut memiliki penyangga yang berbentuk X di bagian belakangnya. Media X Banner digunakan dalam mempromosikan buku komplek candi Dieng pada saat melakukan acara *launching*. Hal ini dilakukan di beberapa toko buku dimana media utama akan dijual ataupun diedarkan.

2. Poster

Poster juga merupakan media untuk mempromosikan media utama, adapun poster memiliki keunggulan dapat diletakkan lebih fleksibel dan tidak memerlukan terlalu banyak tempat untuk menyimpannya dikarenakan hanya perlu ditempelkan ditempat yang mudah untuk dilihat saja. Poster dapat ditempelkan di beberapa bagian toko buku dimana media utama dijual ataupun diedarkan.

3. Brosur

Brosur adalah media cetak yang memiliki informasi singkat mengenai buku atau media utama yang diedarkan. Brosur bisa dibagi-bagikan secara langsung kepada target audience ataupun dapat disimpan didekat kasir-kasir ditoko buku, hal ini dilakukan agar konsumen dapat mengetahui apa saja ataupun informasi singkat mengenai buku yang ingin dibeli.

4. Media Online

Media online merupakan sarana media pengiklanan buku yang murah dan mudah. Media online seperti Twitter, Facebook ataupun Instagram dapat menjadi media untuk mempromosikan buku yang akan dijual kepada konsumen sebelum *launching buku dilakukan*.

- *Media Gimmick*

Merupakan media yang berguna untuk membantu agar pengunjung lebih tertarik dengan produk yang akan dijual.

1. *Totebag*

Totebag merupakan tas jinjing sederhana yang dapat dibawa kemana saja. Memiliki bentuk sederhana dan dapat digunakan sehari-hari untuk menjalankan aktivitas pada umumnya. *Totebag* digunakan untuk menyimpan berbagai macam benda seperti kotak pensil, buku gambar, lipstik, telepon seluler ataupun dompet.

2. *Kaos*

Kaos merupakan pakaian umum yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari ataupun pada saat bersantai. Kaos dapat digunakan sebagai media pendukung karena memiliki ruang untuk menyimpan elemen visual dari media utama dan dapat dengan mudah dilihat oleh banyak orang.

3. *Stiker*

Stiker adalah hiasan yang digunakan untuk memperindah atau menunjukkan hal yang kita sukai dengan cara ditempelkan di berbagai media agar terlihat lebih menarik. Stiker pada umumnya ditempelkan di buku pelajaran, lemari ataupun pada bagian apapun yang baik untuk dipandang.

4. *Gantungan Kunci*

Sama seperti namanya, gantungan kunci biasanya digunakan pada kunci, hal ini dilakukan agar kita dapat membedakan kunci milik kita dengan yang lainnya

ataupun hanya untuk sekedar mempercantik atau memperindah kunci yang kita miliki.

5. Jadwal pelajaran

Sebagai seorang anak dan seorang pelajar, sudah sewajibnya target audience utama menuntut ilmu. Jadwal pelajaran diperlukan untuk mereka agar mereka dapat lebih mudah mengorganisasikan jadwal pelajaran sekolah yang mereka lakukan

6. Buku mewarnai

Selain buku ilustrasi, salah satu media yang diberikan kepada target audience juga adalah buku mewarnai. Sebagaimana anak yang sedang tumbuh, melakukan banyak kegiatan dapat membantu anak mengembangkan diri mereka. Dengan memberikan buku mewarnai pada target audience, diharapkan mereka mendapatkan aktivitas yang berguna dalam tumbuh kembang mereka.

7. Bookmark

Bookmark merupakan pembatas buku, memiliki fungsi sebagai pembatas halaman dalam buku apabila dalam membaca buku mereka tidak dapat menyelesaikannya dalam satu waktu, sehingga mereka menandai halaman buku mereka dan dapat melanjutkannya di lain waktu.

III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Kegiatan strategi distribusi dilakukan agar media yang disampaikan ke khalayak dapat terorganisasi dengan baik. Media distribusi penyaluran buku ilustrasi kompleks candi Dieng dilakukan di sebagian besar toko buku besar di Indonesia dikarenakan di dalam daerah tersebut terdapat banyak audience yang ditargetkan untuk menjadi pembeli buku tersebut. Target audience yang diharapkan adalah mereka anak kecil dengan latar pendidikan SD yang memiliki usia berkisar 6-12 tahun dengan status ekonomi menengah keatas.

Buku ilustrasi kompleks candi Dieng akan diterbitkan pada saat libur panjang sekolah dilaksanakan, yaitu pada saat semester 2 pelajaran telah usai yang dapat diperkirakan yaitu pada tanggal 28 Juni 2019. Hal ini dilakukan dikarenakan pada tanggal dan bulan tersebut anak-anak akan menempuh tahun ajaran baru atau naik kelas dan mereka memiliki waktu libur panjang dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan distribusi pada waktu dan tanggal tersebut.

Jenis Media	Media	Mei			Juni			Juli		
Media Promosi	Poster									
	Brosur									
	X-Banner									
	Media Online									
Utama	Buku									
Media Pendukung	Gantungan Kunci									
	Kaos									
	Bookmark									
	Totebag									
	Stiker									
	Jadwal Pelajaran									
	Buku Mewarnai									

Tabel III.3 Distribusi Media
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Kemasan

Produk dikemas dan berbagai media pendukung atau merchandise yang diperlukan disimpan atau dimasukkan kedalam totebag kompleks candi Dieng.

III.3 Konsep Visual

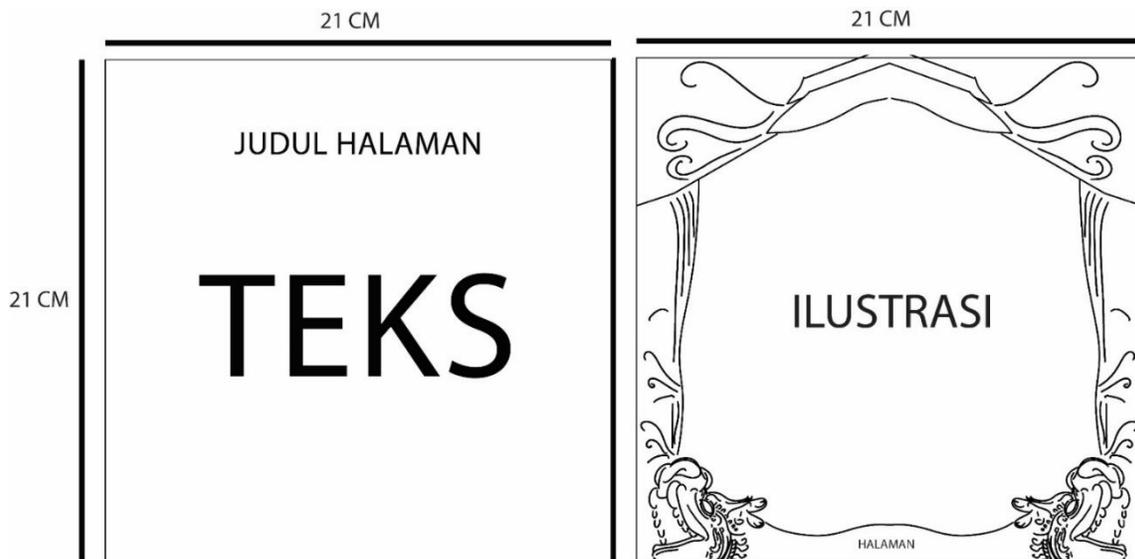
Dalam melakukan sebuah perancangan, konsep visual sangatlah diperlukan agar desain dapat tersampaikan dengan baik. Dengan desain yang pas dan baik maka *target audience* dapat melihat desain yang dikerjakan secara nyaman. Konsep visual haruslah sesuai dengan tema yang disampaikan dan dalam hal ini adalah kompleks candi Dieng.

Dalam menyampaikan konsep visual, penyampaian pesan harus pula diperhatikan. Berbagai hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah konsep visual, format desain, tata letak atau *layout*, tipografi, ilustrasi dan warna. Adapun berbagai elemen yang harus diperhatikan akan dipaparkan sebagai berikut

III.3.1 Format Desain

Format desain yang dikerjakan adalah buku ilustrasi dan pada beberapa halaman yang membahas mengenai ke lima candi yaitu candi Arjuna, candi Semar, candi Sembadra, candi Puntadewa dan candi Srikandi. Untuk ukuran buku adalah 21 cm x21 cm, bahan kertas untuk desain menggunakan kertas *artpaper* dengan ketebalan 260 gram. Pada bagian cover akan menggunakan menggunakan penjilidan *hardcover* dan menggunakan laminasi *glossy* yang akan dikhususkan pada teks dan ornamennya saja. Jumlah halaman kurang lebih terdapat 35 halaman sudah termasuk seluruh dari bagian buku tersebut.

Pada bagian kiri buku hanya dikhususkan pada teksnya saja dan ilustrasi dipisah pada halaman berikutnya atau bagian kanan.



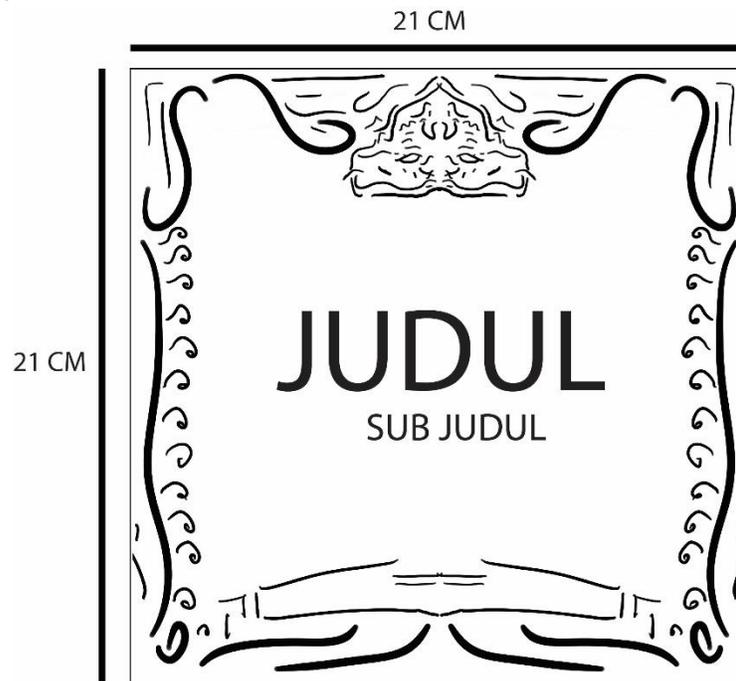
Gambar III.4 Format Rancangan Buku 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.2 Tata letak (Layout)

Untuk layout disesuaikan dengan desain yang sudah ditentukan, ilustrasi diletakkan ditengah bagian buku dan pada tiap bagian ujungnya diberikan elemen visual yang mengingatkan target audience pada candi Dieng. Penempatan layout dilakukan secara terus menerus setiap halamannya untuk menunjukkan kesan yang rapih dan sesuai. Penempatan layout yang sama pada media ilustrasi pula dilakukan agar dapat lebih mudah menentukan penempatan ilustrasi dalam buku tersebut.

- Cover

Pada bagian cover ditunjukkan secara sederhana dan menggunakan layout yang simetris sehingga terlihat seimbang antara bagian yang satu dengan yang lainnya.



Gambar III.5 Layout Judul
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.3 Tipografi

Pemilihan font dalam perancangan desain kompleks candi Dieng menggunakan dua tipe *font*. Penggunaannya yaitu pada sub judul dan daftar isi dari halaman yang ada pada buku kompleks candi Dieng. Font yang lainnya digunakan pada saat penulisan dari

penjelasan ilustrasi dan yang paling banyak digunakan. Berikut adalah kedua *font* yang digunakan dalam penulisan dan pembuatan buku ilustrasi kompleks candi Dieng adalah.

- **Huruf Pada Subjudul dan Daftar Isi**

Font yang dipilih adalah DK Grumpy Tiger, hal ini dikarenakan font tersebut memiliki kriteria yang unik dan cocok untuk anak-anak dikarenakan font tidak rumit dan terlihat tebal sehingga mudah dibaca. Font DK Grumpy Tiger dapat dibeli untuk versi penuhnya di myfonts.com. Menurut deskripsi yang dipaparkan dalam penjelasan desain *font* ini adalah desain yang sangat cocok dengan buku anak-anak. Font ini dikeluarkan pada tahun 2017 dan didesain oleh David Kerhoff dengan *publisher* Hanoded.



Gambar III.6 *Font DK Grumpy Tiger*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- **Huruf Pada *Body Text***

Pada *body text* menggunakan DK Lemon Yellow Sun. *Font* ini digunakan dikarenakan memiliki kesan yang ceria dan cocok dengan anak-anak. Font ini tidak terlihat membosankan dan enak dipandang. Salah satu alasan lainnya adalah *font* ini sangat mudah dilihat. Font ini dikeluarkan pada tahun 2014 dan untuk versi penuhnya dapat didapatkan di myfonts.com dan *font* ini didesain dengan orang yang sama dengan *font* untuk Subjudul dan daftar isi dari buku

komplek candi Dieng yaitu David Kerhoff dengan publisher yang masih sama yaitu *Hanoded*.



Gambar III.7 *Font DK Lemon Yellow Sun*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.4 Ilustrasi

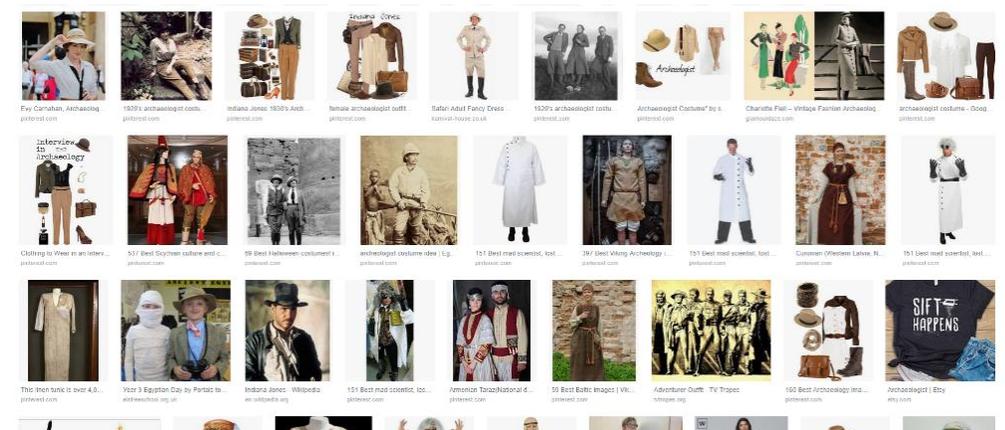
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) ilustrasi adalah gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Pendekatan gaya ilustrasi yang digunakan adalah menggunakan ilustrasi sederhana yang mudah dimengerti, pengerjaan dilakukan secara jelas dan sederhana agar desain yang dihasilkan tidak terlihat membingungkan.

Gaya ilustrasi yang dilakukan dalam buku ilustrasi mengenai kompleks candi Dieng adalah media *vector*. Dalam mengerjakan media ilustrasi kompleks candi Dieng ilustrasi dibagi menjadi dua. Gaya visual ilustrasi dari dua desain tersebut merupakan gaya visual yang disesuaikan dengan bentuk ilustrasi dari kompleks candi Dieng tersebut. Jenis ilustrasi pertama lebih menguatkan kepada ilustrasi dari penjelasan mengenai orang-orang ataupun informasi terkait dari kompleks candi Dieng. Desain yang ditunjukkan disederhanakan dan difokuskan kepada objek yang ingin ditampilkan sehingga hanya objek utamanya saja yang diberi warna.

III.3.4.1 Studi Karakter

Karakter merupakan salah satu dari sekian banyak elemen yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah karakter. Adapun Karakter yang dimasukkan dalam elemen visual buku kompleks candi Dieng ada 5 yaitu:

- Hermanus Christian Cornelius, beliau merupakan seseorang yang menemukan kompleks candi Dieng pertama kali, saat itu kompleks candi Dieng masih tertutup oleh air. Foto dari Hermanus Christian Cornelius tidak dapat ditemukan, akan tetapi ilustrasi yang digunakan berasal dari studi karakter mengenai kostum arkeologi dikarenakan Hermanus Christian Cornelius merupakan seorang arkeolog yang meneliti berbagai candi. Untuk kunci pencarian yang ditemukan dan kemudian dipilih satu karakter yang memungkinkan sesuai dengan visual dari Hermanus Christian Cornelius. Untuk kunci pencarian pertama yang dicari yaitu *old archeologist costume*.



Gambar III.8 Pencarian *old archeologist costume*

Sumber : <https://bit.ly/2GmkD7d>

(Diakses pada 10/11/2018)

Setelah dicari kemudian karakter tersebut memiliki kemiripan antara satu dan lainnya dengan karakter fiksi dari Indiana Jones dan kemudian dicarilah karakter Indiana Jones.

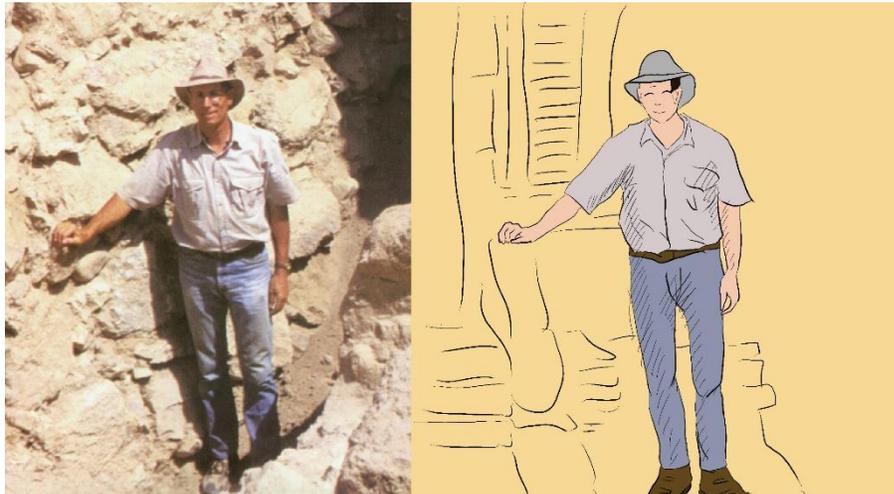


Gambar III.9 Pencarian Indiana Jones

Sumber : <https://bit.ly/2Ssefl1>

(Diakses pada 10/11/2018)

Setelah bentuk karakter ditentukan maka kostum arkeologis sudah ditentukan, dan karakter utama yang dipilih dalam pembuatan karakter Hermanus Christian Cornelius adalah seorang Arkeologis kelahiran Amerika tahun 1936 yang bernama Bryant G. Wood.



Gambar III.10 Studi Karakter Hermanus C. Cornelius

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- **Isidore Vans Kinsbergen**

Isidore Vans Kinsbergen merupakan seseorang yang berjasa dalam pengenalan kompleks candi Dieng dikarenakan dialah yang dikirim oleh pemerintah Hindia-Belanda dalam misi untuk mengeringkan kompleks candi Dieng yang digenang oleh air. Studi Karakter yang diambil adalah foto asli dari Isidore Vans Kinsbergen.



Gambar III.11 Studi Karakter Isidore V. Kinsbergen
Sumber : Dokumentasi Pribadi

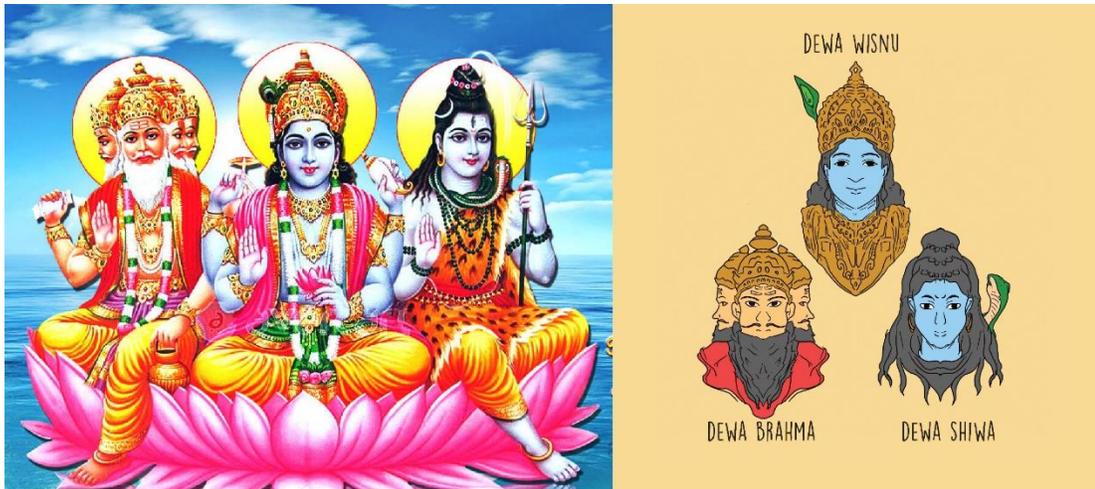
- **Trimurti**

Trimurti merupakan tiga dewa utama dari umat hindu, penggambaran utama dari ketiga dewa dan ciri khas dari dewa-dewa tersebut adalah Dewa Brahma, Wisnu dan Siwa. Adapun ciri-ciri dari ketiga dewa tersebut dilansir dari buku yang ditulis oleh Khotimah dengan judul Agama hindu dan ajaran-ajarannya halaman 48-54 pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Dewa Brahma memiliki 4 wajah yang melihat ke berbagai arah mata angin, memiliki janggut dan biasanya terlihat sedang bermeditasi.
- Dewa Wisnu sering digambarkan berwarna biru gelap yang melambangkan yang melambangkan kosmis yang meliputi segalanya.

- Dewa Siwa memiliki rambut panjang yang digelung, memiliki beberapa kobra disekujur tubuhnya yang membentuk kalung, ikat pinggang dan dan juga gelang tangan.

Adapun visualisasi yang digambarkan dari ketiga trimurti dalam buku ilustrasi kompleks candi Dieng adalah sebagai berikut :



Gambar III.12 Studi Karakter Trimurti.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.4.2 Studi *Layout*

Ilustrasi yang ada pada buku kompleks candi Dieng menggunakan beberapa desain yang khas agar mengingatkan pembaca ataupun *target audience*. Desain tersebut menggunakan beberapa ornamen-ornamen yang terdapat pada candi-candi yang ada di kompleks candi Dieng kemudian di ilustrasikan kembali dan dimasukkan pada desain layout yang berada pada buku ilustrasi kompleks candi Dieng.

Terdapat 3 ilustrasi yang digunakan sebagai layout garis dalam pembuatan buku ilustrasi kompleks candi Dieng yang ketiganya dibuat berdasarkan dari ornamen yang ada pada kompleks candi Dieng. Adapun layout tersebut terdapat pada bagian cover buku, daftar isi dan foto candi.

Adapun tiap bagiannya akan dijelaskan sebagai berikut:

- Cover

Cover merupakan bagian dari sampul halaman depan buku, ilustrasi yang ditunjukkan dan yang menjadi acuan desain dari layout cover adalah sebagai berikut:



Gambar III.13 Studi Layout Cover

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada bagian atas dari desain sampul komplek candi Dieng menggunakan bentuk Kalamakara yang ada pada bagian atas yang terdapat pada candi Arjuna Dieng. Pada bagian tengahnya menggunakan bagian lekukan dari bentuk jendela yang ada dan pada bagian bawah juga sama mengikuti bagian bawah dari jendela sehingga membentuk kesatuan sampul komplek candi Dieng yang di ilustrasikan. Secara keseluruhan desain dari cover komplek candi Dieng mengikuti bentuk jendela yang ada pada candi Arjuna Dieng.

- **Daftar Isi**

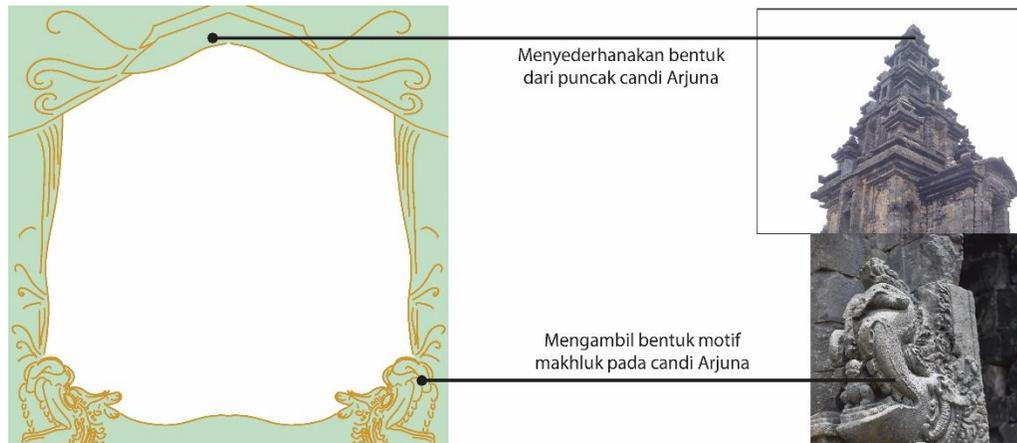
Pada bagian daftar isi pada bagian atas menggunakan bentuk Kalamakara yang berasal dari museum Kailasa yang terdapat bersebrangan pada kompleks candi Dieng. Pada museum ini terdapat banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah Dieng dan candi-candinya.



Gambar III.14 Studi Layout Daftar Isi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- **Halaman**

Pada beberapa bagian halaman dari desain kompleks candi Dieng menggunakan layout seperti berikut. Desain tersebut merupakan gabungan dari puncak candi Arjuna dan bentuk makhluk yang ada pada ukiran kompleks candi Dieng.



Gambar III.15 Studi Layout Halaman
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.5 Warna

Warna merupakan bagian yang penting dalam desain. Warna sangat mempengaruhi nuansa desain yang diciptakan sehingga pemilihan warna yang tepat akan menjadi poin yang menguatkan karakter dari desain yang diciptakan. Warna dalam buku ilustrasi kompleks candi Dieng menggunakan warna yang menciptakan nuansa anak-anak dengan menggunakan tone warna yang sederhana sehingga tidak memusingkan mata dan bisa dilihat terus menerus. Warna dominan pada ilustrasi yang ditunjukkan adalah warna kuning. Pada jurnal yang disusun oleh I Nengah Wirakesuma yang berjudul Ekspresi Wajah Reinterpretasi Visual di balik karakter Dewasa Nata Wangsa dijelaskan bahwa warna kuning merupakan warna yang melambangkan mata angin arah barat, dimana 4 dari 5 candi Dieng memiliki arah pintu yang mengarah ke arah Barat sehingga warna kuning digunakan sebagai warna dominan dalam ilustrasi yang ditunjukkan karena memiliki keterkaitan satu sama lain dengan desain kompleks candi Dieng.

Adapun berbagai warna lainnya yang dipilih dalam mengerjakan buku ilustrasi kompleks candi Dieng adalah sebagai berikut:

 C :17 M :42 Y :100 K :1 #d39629	 C :35 M :25 Y :26 K :0 #b0b1b1	 C :1 M :23 Y :29 K :0 #f6caaf	 C :25 M :44 Y :100 K :4 #be8d2c
 C :25 M :0 Y :28 K :0 #c0e0c3	 C :16 M :14 Y :18 K :0 #d3c9cb	 C :54 M :56 Y :26 K :30 #66584f	 C :28 M :29 Y :52 K :1 #baa984
 C :3 M :13 Y :48 K :0 #f7d994	 C :47 M :60 Y :100 K :43 #61481c	 C :3 M :28 Y :91 K :0 #f5b932	 C :82 M :18 Y :100 K :4 #2a9345
 C :27 M :28 Y :0 K :0 #b6b0d7	 C :61 M :36 Y :51 K :23 #616162	 C :37 M :6 Y :0 K :0 #99cff0	 C :0 M :88 Y :73 K :0 #ef4647

Gambar III.16 Warna
Sumber : Dokumentasi Pribadi